

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa persepsi yang diberikan siswa terhadap keterampilan berkomunikasi guru selama proses pembelajaran dengan kategori sangat tinggi, dan tinggi menunjukkan guru sudah memiliki keterampilan berkomunikasi efektif. Namun demikian persepsi siswa terhadap keterampilan berkomunikasi dengan kategori sedang, rendah, dan sangat rendah menyatakan keterampilan berkomunikasi guru belum efektif.
2. Selanjutnya motivasi belajar siswa yang dengan kategori sangat tinggi dan tinggi sebagai pengaruh dari kuatnya motivasi diri dan stimulant yang diterima sebagaimana hasil analisis data penelitian. Namun demikian ditemukan motivasi belajar siswa yang belum optimal, karena kategori motivasi belajar siswa sedang, rendah, dan sangat rendah.
3. Setelah dianalisis dengan menggunakan uji korelasi dan uji signifikansi disimpulkan terdapat hubungan positif sedang antara persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar. Melalui uji F disimpulkan ada pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar.

5.2 Implikasi

1. Implikasi teoritis

Secara teoritis, keterampilan berkomunikasi efektif dapat terlaksana apabila menerapkan lima prinsip komunikasi yang efektif yaitu *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble* (Prihanti, 2017, hlm. 46-49).

2. Implikasi praktis

Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam pembelajaran, guru perlu menerapkan lima prinsip komunikasi yang efektif. Keterampilan tersebut meliputi menghubungkan materi pembelajaran dengan makna dalam kehidupan sehari-hari (*respect*), berperilaku humor tanpa

menyinggung perasaan siswa (*respect*), menerima masukan atau saran dari siswa (*empathy*), memberikan arahan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (*empathy*), memberikan pujian terhadap setiap perilaku positif yang ditunjukkan siswa (*empathy*), memberikan penjelasan dengan memanfaatkan media (*audiable*), memberikan penjelasan disertai contoh (*clarity*), menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang aktual (*clarity*), memberikan teladan dalam berperilaku (*clarity*), mengakui kesalahan ketika memberikan informasi yang kurang akurat (*humble*), dan mengakui kekurangan diri sendiri (*humble*).

Keterampilan komunikasi yang efektif dengan menempuh lima prinsip komunikasi, merupakan teknik menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar yang sudah ada dalam diri siswa (intrinsik). Indikator motivasi belajar siswa secara intrinsik dan ekstrinsik tercermin unjuk kerja siswa dalam belajar (Prihanti, 2017 dan Nofrion, 2018), yaitu:

- a. Senang mengikuti proses pembelajaran.
- b. Semangat berangkat ke sekolah.
- c. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.
- d. Semangat mengikuti pembelajaran karena penjelasan guru mudah dipahami.
- e. Semangat dalam mengerjakan tugas karena dorongan guru.
- f. Puas dengan perolehan nilai yang diberikan guru
- g. Mau berubah ke arah yang lebih baik karena guru memberikan teladan
- h. Timbul rasa ingin tahu karena guru mampu menggugah perasaan.
- i. Senang mengikuti pembelajaran karena guru mampu mencairkan suasana.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan, kesimpulan serta implikasi yang telah dipaparkan di atas, peneliti mendapatkan temuan-temuan yang dapat menjadi acuan dalam merekomendasikan hal-hal sebagai berikut.

1. Keterampilan berkomunikasi guru mempunyai pengaruh serta hubungan yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi secara tidak langsung disebabkan oleh kemampuan berkomunikasi guru dalam memilah, menerapkan serta mengembangkan bentuk komunikasi yang

efektif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan memanfaatkan bentuk komunikasi yang efektif sesuai dengan kemampuan guru dalam upaya menarik minat siswa.

2. Pihak ataupun lembaga sekolah diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi guru, bukan hanya sekedar materi melainkan dalam bentuk lain untuk meningkatkan etos kerja serta membangun hubungan yang baik. Dengan cara mengadakan peningkatan kualitas guru dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi seperti melakukan pembinaan, memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, *workshop*, serta seminar terkait, dan memberikan penghargaan terhadap guru yang berprestasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini, karena jika mengacu pada keterampilan abad 21, serta pada Undang-Undang mengenai kompetensi guru bukan hanya keterampilan berkomunikasi yang perlu dikembangkan. Serta masih terdapat banyak faktor baik internal ataupun eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor lain yang dapat dikembangkan adalah bentuk tanggapan ataupun penilaian siswa tidak hanya tentang keterampilan berkomunikasi guru, tetapi bentuk tanggapan atau penilaian untuk dirinya sendiri sebagai bahan refleksi.